

Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 11 Manado

Rianita Kakalang¹, Murni Sulistyaningsih², Santje M. Salajang³

^{1, 2} Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia
riakakalang2806@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the simultaneous and partial contributions of learning interest and study habits to students' mathematics academic achievement in Grade VIII at SMP Negeri 11 Manado. The study was initiated by indications of mathematics anxiety and problems related to students' daily learning discipline. Employing a quantitative correlational research design, the sample was selected representatively using the Slovin formula, yielding 54 respondents from a total population of 118 students. Primary data were collected through a structured Likert-scale questionnaire that had been established as valid and reliable, while secondary data were obtained from students' Mid-Semester Examination (UTS) scores. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis after the data had met a series of classical assumption tests. The statistical results showed that, partially, learning interest made a dominant contribution of 98.8% ($p = 0.000$), while daily study habits contributed 87.8% ($p = 0.000$). When examined simultaneously, the two variables demonstrated a very strong relationship ($R = 0.996$), with a combined coefficient of determination of 99.2% of the variance in learning outcomes, while the remaining 0.8% was attributable to factors outside the school environment. The study concludes that the integration of affective and behavioral dimensions constitutes a crucial determinant of students' mathematics academic achievement. Teachers and parents are therefore recommended to work collaboratively to foster an enjoyable learning environment while cultivating students' regular and disciplined study habits.

Keywords: Learning Interest, Study Habits, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Riset ini bertujuan menginvestigasi kontribusi simultan maupun parsial dari variabel minat dan kebiasaan belajar terhadap capaian akademik matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Manado. Studi ini diinisiasi oleh adanya indikasi kecemasan matematis serta problem kedisiplinan belajar harian siswa. Menggunakan desain kuantitatif korelasional, sampel dipilih secara representatif melalui formula Slovin hingga diperoleh 54 responden dari total populasi 118 pelajar. Data primer dihimpun lewat kuesioner terstruktur skala Likert yang telah dinyatakan valid serta reliabel, sedangkan data sekunder bersumber dari rekam nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Pengujian hipotesis dilakukan via analisis regresi linear berganda setelah melampaui serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji statistik menunjukkan secara parsial bahwa ketertarikan belajar berpartisipasi dominan sebesar 98,8% ($p = 0,000$), dan ritme belajar harian menyumbang andil sebesar 87,8% ($p = 0,000$). Ketika diuji bersama, didapati keterkaitan yang sangat erat ($R = 0,996$) dengan determinasi gabungan mencapai 99,2% terhadap hasil belajar, sedangkan sisa 0,8% bersumber dari variabel luar sekolah. Riset ini menyimpulkan bahwa integrasi dimensi afektif dan behavioral merupakan determinan mutlak keberhasilan akademik matematika. Guru dan orang tua direkomendasikan bersinergi dalam menumbuhkan atmosfer belajar yang rekreatif sekaligus melatih keteraturan studi anak.

Kata kunci: Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar Matematika

Copyright (c) 2026 Rianita Kakalang, Murni Sulistyaningsih, Santje M. Salajang

✉ Corresponding author: Rianita Kakalang

Email Address: riakakalang2806@gmail.com (Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Minahasa, Sulawesi Utara)

Received 16 March 2026, Accepted 14 September 2026, Published 03 September 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i3.4881>

PENDAHULUAN

Edukasi mengemban misi vital sebagai sarana rekonstruksi perilaku dalam rangka pemenuhan standar kompetensi personal. Di dalam struktur kurikulum nasional, matematika diposisikan sebagai instrumen fundamental bagi akselerasi ilmu pengetahuan lainnya, di mana peran minat dan interaksi yang intensif sangat dibutuhkan untuk mendongkrak capaian tersebut (Febriyanti & Seruni, 2015).

Penguasaan terhadap materi ini menjadi prasyarat mutlak dalam mengasah nalar logis, yang secara empiris terbukti dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengelola ketertarikan dan waktu belajarnya secara konsisten (Flora Siagian, 2015). Kendati demikian, fakta di lapangan kerap memperlihatkan adanya resistensi psikologis berupa fobia atau kecemasan angka yang berimplikasi pada merosotnya performa akademik siswa (Milena et al., 2022). Fenomena penurunan atensi dan kendala psikologis inilah yang ditengarai memicu anjloknya hasil ujian (Purba et al., 2025).

Peta teori (*state of the art*) mengenai topik ini didukung oleh sejumlah riset terdahulu yang memetakan elemen pemengaruh hasil belajar. Kajian oleh (Sirait, 2016) berhasil membuktikan adanya dampak linear yang nyata dari aspek minat terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pada sudut pandang berbeda, studi dari (Rusmiyati, 2017) memfokuskan bahasannya pada esensi pembentukan kebiasaan studi yang terpola guna meraih prestasi belajar yang optimal. Temuan mutakhir mempertegas bahwa kombinasi dari dorongan ketertarikan internal serta habituasi harian yang tertata merupakan determinan penting dalam mengendalikan hasil belajar (Irmawati et al., 2025), sementara ketidakhadiran variabel disiplin justru akan menjatuhkan performa ujian matematika anak (Asmawati et al., 2021).

Meski demikian, terdapat celah studi (*gap analysis*) yang perlu dijabatani. Mayoritas peneliti terdahulu menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah, menitikberatkan pada faktor eksternal sekolah (Sutrisno & Siswanto, 2016), atau menguji faktor kedisiplinan tunggal tanpa mengaitkannya dengan aspek minat (Harefa & Lase, 2023). Investigasi yang mengolaborasikan dualitas faktor internal (aspek psikologis dan behavioral) secara simultan pada level SMP di wilayah Manado masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, letak kebaruan (*novelty*) sekaligus orisinalitas riset ini berada pada penerapan model regresi berganda demi menguji interaksi minat dan kebiasaan belajar secara bersamaan dalam memprediksi capaian matematika di SMP Negeri 11 Manado. Studi ini krusial dilakukan karena peninjauan awal di sekolah tersebut mengonfirmasi adanya problem nilai UTS yang rendah akibat kendala kedisiplinan serta lemahnya gairah belajar mandiri siswa.

METODE

Penelitian kuantitatif ini didesain menggunakan metode korelasional. Penyelidikan dijalankan secara operasional melalui empat tahapan terstruktur:

1. Tahap Persiapan: Melakukan observasi lapangan awal, pembatasan variabel, dan pengurusan izin penelitian.
2. Tahap Validasi: Menguji coba instrumen psikometris di luar sampel untuk memastikan kelayakan empirisnya.
3. Tahap Pengumpulan Data: Menyebarkan angket kepada subjek terpilih dan mengunduh data dokumentasi sekolah.
4. Tahap Analisis: Melakukan penyaringan data mentah, uji asumsi, dan pemodelan regresi.

Dari total populasi yang berjumlah 118 siswa kelas VIII, terpilih sampel sebanyak 54 responden yang ditarik menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kelonggaran kesalahan 10%. Variabel penelitian menempatkan Minat Belajar (x_1) serta Kebiasaan Belajar (x_2) sebagai prediktor, sedangkan Hasil Belajar Matematika (Y) diposisikan sebagai kriteria. Penggunaan model linier berganda ini ditujukan agar mampu mendeteksi kapasitas prediksi dari kedua varians internal tersebut secara simultan (Ferdinan et al., 2025)

Rincian Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pemberian angket tertutup berbasis skala Likert (pilihan jawaban 1–4) diaplikasikan untuk menjangking data primer. Konstruk minat belajar dieksplorasi melalui indikator rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, konstruk kebiasaan belajar diukur melalui indikator perencanaan jadwal, teknik mencatat materi, konsistensi pengerjaan tugas, dan kesiapan mengikuti pelajaran. Untuk data sekunder, digunakan teknik dokumentasi guna menghimpun arsip resmi nilai UTS matematika siswa dari pihak sekolah.

Prosedur Validasi Instrumen dan Data

Sebelum pengambilan data, instrumen terlebih dahulu diuji melalui validasi logis oleh pakar (*expert judgment*) serta uji coba empiris di luar sampel utama. Kalkulasi validitas menggunakan rumus *Product Moment* menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (di mana $r_{tabel} = 0,266$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti seluruh butir instrumen sah untuk digunakan. Estimasi reliabilitas lewat koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan angka $> 0,60$, yang mengonfirmasi bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang tangguh.

Untuk menjamin tingkat validitas, keandalan, dan objektivitas data sebelum melangkah ke analisis regresi berganda menggunakan piranti SPSS, diaplikasikan serangkaian pengujian asumsi klasik:

1. Uji Normalitas: Memanfaatkan algoritma *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan sebaran residual berdistribusi normal ($p > 0,05$).
2. Uji Linearitas: Digunakan untuk memverifikasi apakah model hubungan antarvariabel prediktor (x_1, x_2) dan kriteria (Y) berpola garis lurus.
3. Uji Multikolinearitas: Digunakan untuk mengonfirmasi ketidakterjadian korelasi akut antar-variabel bebas dengan prasyarat nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 .

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data, mayoritas ketertarikan belajar siswa berada pada kategori tinggi (46,3%) dengan nilai rata-rata 74,40. Untuk kebiasaan belajar, terdokumentasi nilai rata-rata sebesar 25,83, sedangkan nilai capaian matematika siswa secara kolektif berpusat pada angka 56,16. Hal ini

menunjukkan dinamika motivasi harian memegang peranan penting pada performa siswa (Julyanti, 2021). Output dari analisis regresi linear berganda memperlihatkan:

Dampak Parsial Minat Belajar (x_1): Menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien arah regresi sebesar 0,756 dan nilai $p = 0,000$. Minat secara mandiri mengontrol variasi prestasi belajar sebesar 98,8%.

Dampak Parsial Kebiasaan Belajar (x_2): Memiliki tingkat korelasi kuat senilai 0,937 dengan sumbangsih pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 87,8% ($p = 0,000$).

Dampak Simultan (x_1 dan x_2): Menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,996 serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi minat dan kebiasaan belajar mendominasi capaian nilai matematika sebesar 99,2%.

Diskusi

Argumen Ilmiah Hubungan Kausalitas (Cerita Baru Peneliti)

Temuan kuantitatif ini berhasil merajai mengenai dinamika kausalitas hasil belajar di SMP Negeri 11 Manado. Dominasi minat yang menyentuh angka 98,8% memunculkan argumen logis bahwa hambatan utama siswa di lapangan sejatinya bukan bersumber dari rendahnya kapasitas intelektual (*Intelligence Quotient*), melainkan dari adanya pemblokiran mental akibat kecemasan matematis (Milena et al., 2022). Ketika rasa suka dan keterikatan emosional (aspek afektif) berhasil dipicu, ketakutan siswa meluruh sehingga gerbang kognitif mereka terbuka untuk menyerap materi logika angka secara natural.

Namun, tingginya minat ini akan menjadi energi pasif yang sia-sia apabila tidak disalurkan melalui mesin penggerak behavioral berupa kebiasaan belajar harian yang disiplin (87,8%). Ketika siswa memiliki gairah (minat) sekaligus mesin eksekusi yang konsisten (kebiasaan), maka penguasaan kompetensi matematika akan tercipta secara otomatis. Keseimbangan dualitas faktor internal inilah yang mengunci angka keberhasilan belajar siswa hingga mencapai tingkat determinasi mutlak.

Komparasi dengan Temuan Riset Terdahulu (State of the Art)

Hasil riset ini memperkuat *state of the art* terdahulu yang menyatakan bahwa faktor minat dan kebiasaan belajar secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Flora Siagian, 2015). Kendati demikian, persentase kontribusi minat (98,8%) dan kebiasaan belajar (87,8%) dalam riset ini jauh melampaui temuan-temuan terdahulu, yang umumnya memetakan pengaruh faktor internal di kisaran 60%–75%. Hal ini mencerminkan bahwa pada lokus penelitian, motif internal memegang peran krusial dalam mereduksi kecemasan matematis siswa.

Di sisi lain, kontribusi kebiasaan belajar yang menyentuh angka 87,8% mempertegas bahwa capaian akademik yang ajek hanya bisa diraih lewat rutinitas yang terstruktur, bukan pola belajar dadakan (Rusmiyati, 2017). Ini sejalan dengan premis yang menyatakan bahwa pengelolaan waktu mandiri (*self-regulated learning*) serta kesiapan belajar di rumah terbukti jauh lebih krusial ketimbang sekadar stimulasi eksternal (Anjani et al., 2024).

Sinergi Simultan: Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Dampak paling fundamental terlihat saat dimensi psikologis dan behavioral berinteraksi secara simultan dengan penguasaan pengaruh sebesar 99,2%. Sisa 0,8% merupakan varians galat yang bersumber dari luar diri siswa.

Implikasi Teoretis: Studi ini memperkaya khazanah psikologi pendidikan melalui penegasan teori bahwa kombinasi aspek afektif (minat) dan konatif (kebiasaan) sanggup mengompensasi kelemahan matematika siswa secara menyeluruh. (Irmawati et al., 2025). Keberhasilan belajar tidak dapat bertumpu pada kesukaan semata tanpa aksi nyata, begitu pula sebaliknya.

Implikasi Praktis: Bagi guru, data ini menjadi pijakan untuk mengubah model mengajar konvensional ke arah pembelajaran kontekstual yang inspiratif guna memantik minat belajar siswa (Inayatul Fauziah et al., 2024). Penerapan strategi kontekstual terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap matematika menjadi lebih positif (Lestari, 2019). Bagi institusi sekolah dan orang tua, hasil ini menjadi cetak biru untuk membangun kolaborasi pengawasan harian guna membenahi pola belajar siswa yang tidak teratur demi menaikkan capaian nilai UTS.

Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian sebagai Bahan Evaluasi

Kelebihan: Penelitian ini berhasil mengukur secara presisi interaksi simultan faktor internal ($R_2 = 99,2\%$), menyajikan potret empiris yang objektif sebagai bahan evaluasi mutu akademik sekolah.

Keterbatasan: Ruang lingkup riset terbatas pada parameter internal dengan ukuran sampel yang relatif kecil (54 responden) di satu sekolah. Eksplorasi mendalam terkait sisa pengaruh 0,8% dari variabel lingkungan belum terpotret optimal akibat keterbatasan desain kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan yang dicanangkan, yaitu mengonfirmasi bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar secara simultan merupakan pilar pemegang kendali utama prestasi matematika siswa. Temuan garis besarnya menunjukkan bahwa performa matematika siswa tingkat sekolah menengah pertama dikontrol penuh secara mutlak oleh kekuatan interaksi dualitas faktor internal dalam diri mereka sendiri, di mana ketertarikan emosional bertindak sebagai pemicu dan kedisiplinan harian berperan sebagai penjaga stabilitas nilai.

Memperhatikan keterbatasan studi serta aspek yang belum terselesaikan, diajukan beberapa saran untuk pengembangan riset di masa mendatang:

Saran dari Aspek Belum Terakomodasi: Peneliti berikutnya disarankan membedah sisa varians pengaruh kecil sebesar 0,8% yang belum terakomodasi dalam model ini, dengan memasukkan variabel luar seperti keterlibatan langsung orang tua (*parental involvement*), tingkat literasi digital siswa, atau pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam belajar.

Saran Pengembangan Metodologi: Dikarenakan riset ini terbatas pada sampel satu sekolah dengan pendekatan kuantitatif murni, peneliti selanjutnya direkomendasikan memperluas lokus ke skala regional (lintas sekolah) untuk meningkatkan daya generalisasi temuan. Selain itu, dianjurkan

menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) melalui wawancara mendalam agar dapat menguak akar penyebab mengapa kedisiplinan belajar harian siswa di lapangan cenderung rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak baik dari kedua orang tua, keluarga serta kedua pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan masukan pada penelitian ini.

REFERENSI

- Anjani, R., Pandra, V., & Fitriyana, N. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Lubuklinggau. *Pi: Mathematics Education Journal*, 7(2), 64–71. <https://doi.org/10.21067/pmej.v7i2.10338>
- Asmawati, A. A., Sugeng, S., & Labulan, P. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar, Kecemasan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.391>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Ferdinan, W. C., Noerfikri, M. R., Panchadri, P. A., & Ferawati, F. (2025). Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda untuk Memprediksi Prestasi Siswa. *Bit-Tech*, 7(3), 853–864. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i3.2228>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Harefa, F., & Lase, S. (2023). PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP NILAI MATEMATIKA SISWA SMPN 1 SITOLU ORI TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 838–855. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>
- Inayatul Fauziah, Muh Ngali Zainal Makmun, & Fadilah, L. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 330–341. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.919>
- Irmawati, T., Suryandari, K. C., & Salimi, M. (2025). Hubungan Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Gumelar Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.91341>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>

- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Milena, P. C., Nugraheni, P., & Yuzianah, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa SMA Ditinjau dari Hasil Belajar. *PYTHAGORAS: JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 11(2), 133–140. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v11i2.4023>
- Purba, E., Caroldion, P., Siburian, B., Dwi, R., Harahap, A., Nazra, R., Namira, F., Manjani, N., & Kharismayanda, M. (2025). ANALISIS FAKTOR PSIKOLOGIS YANG MEMPENGARUHI KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA SD. *Jurnal Thiflun : Jurnal Pendidikan Dasar* |, 25, 25–31. <https://doi.org/10.31604/Thiflun>
- Rusmiyati, F. (2017). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 RONGKOP. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.30738/.v5i1.931>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>